ANALISIS KELAYAKAN USAHA INDUSTRI TAHU DI DESA BADAS KECAMATAN SUMOBITO KABUPATEN JOMBANG

Maulana Nur Rochman¹, I Made Suparta²

¹Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Maulananurrohman123@gmail.com, madesuparta@untag-sby.ac.id

Abstract

This research aims to evaluate the acceptance, profits and feasibility of business in the Tofu Industry in Badas Village, Sumobito District, Jombang Regency. This research uses a descriptive approach using analysis tools for total production costs, revenues, profits and business feasibility. Six Tofu Industry entrepreneurs were involved in this research. The production process uses technology that is simple and easy to carry out, with an average total production cost reaching IDR 47,743,599 per month. The Tofu Industry produces an average of 400 boards in one production run, with an average selling price of more than IDR 40,000 per board. The average monthly income reaches IDR 17,510,000, with an average profit of around IDR 15,311,066 per month. The results of the financial feasibility analysis show that the average B/C ratio is 3.18, the average ROI reaches 149.33%, and the average R/C ratio is 4.23. Thus, it can be concluded that the Tofu Industry is worth running considering the analysis results show good profit potential.

Keywords: *Tofu Industry; Production; Marketing; Business Feasibility*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usaha dalam Industri Tahu di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan alat analisis biaya total produksi, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usaha. Enam pelaku usaha Industri Tahu terlibat dalam penelitian ini. Proses produksi menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dilakukan, dengan rata-rata biaya total produksi mencapai Rp47.743.599 per bulan. Industri Tahu rata-rata menghasilkan 400 papan dalam satu kali produksi, dengan harga jual rata-rata lebih dari Rp40.000 per papan. Rata-rata penerimaan bulanan mencapai Rp17.510.000, dengan keuntungan rata-rata sekitar Rp15.311.066 per bulan. Hasil dari analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa rata-rata B/C ratio adalah 3,18, ROI rata-rata mencapai 149,33%, dan R/C ratio rata-rata adalah 4,23. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Industri Tahu layak untuk dijalankan mengingat hasil analisis yang menunjukkan potensi keuntungan yang baik.

Kata kunci: *Industri Tahu; Produksi; Pemasaran; Kelayakan Usaha*

1. Pendahuluan

Industri menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Dalam proses pembangunan ekonomi yang terus berkembang, setiap pelaku ekonomi berupaya meningkatkan produk atau usahanya agar dapat bersaing dengan perubahan zaman dan pesaing lainnya. Industri adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengubah bahan menjadi barang dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Ini juga mencakup upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok, baik secara pribadi maupun dalam bentuk organisasi, dengan memberikan bantuan material maupun non-material. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas suatu hal kondisi sebelumnya dengan mengubah bahan menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi (Fitriana et al., 2014).

Kabupaten Jombang, yang terletak di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.160 km², terbagi menjadi 21 kecamatan dan 301 desa. Desa Badas, yang berada di

Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, merupakan salah satu pusat produksi tahu. Terdapat tujuh pengusaha industri tahu di Desa Badas. Produk tahu diproduksi dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besarnya pendapatan yang diterima oleh para pengusaha di Desa Badas dipengaruhi oleh biaya produksi. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, produksi tahu harus memenuhi standar tertentu dan pengelolaan keuangan yang baik agar dapat mencapai keuntungan. Namun, industri tahu sering menghadapi tantangan finansial yang dapat mempengaruhi biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan perusahaan. Tantangan finansial tersebut meliputi fluktuasi harga bahan baku, perubahan biaya tenaga kerja, dan kesulitan dalam manajemen arus kas perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak masalah finansial ini terhadap berbagai aspek kunci dalam operasional industri tahu. fluktuasi harga bahan baku, seperti kedelai, merupakan salah satu masalah finansial yang dihadapi oleh industri tahu. Harga kedelai dapat berubah secara signifikan karena faktor-faktor seperti perubahan permintaan pasar, kebijakan impor, dan faktor-faktor global. Jika harga kedelai naik, biaya produksi tahu akan meningkat, yang dapat berdampak pada biaya produksi keseluruhan dan pada gilirannya mengurangi keuntungan Perusahaan

Tenaga kerja merupakan elemen krusial dalam proses produksi tahu. Jika terjadi kenaikan upah minimum atau perubahan kebijakan ketenagakerjaan, biaya tenaga kerja dapat meningkat. Hal ini dapat berdampak langsung pada biaya produksi, yang kemudian mempengaruhi penerimaan dan keuntungan perusahaan. Selain itu, kesulitan dalam mengelola arus kas perusahaan juga merupakan masalah finansial yang sering dihadapi oleh industri tahu.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara finansial yang terjadi di industri tahu terkait dengan biaya produksi, biaya penerimaan, dan keuntungan. Dengan memahami variabel-variabel yang memengaruhi aspek-aspek ini dan dampaknya terhadap kinerja keuangan industri tahu, langkah-langkah dapat diidentifikasi untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan keberlanjutan industri tahu. Beberapa referensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Ruswaji & Rachmantha (2018) dalam penelitian mereka yang berjudul "Analisis Kelayakan Usaha Keripik Kentang Pada UD. Vigor Rejoso Kecamatan Junrejo Kota Batu Malang", menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan. (2) Restu Wardhani et al., (2019) dalam penelitian berjudul "Analisis Kelayakan Bisnis pada UKM Keripik Pisang Ramesta di Tulungagung", menunjukkan bahwa usaha tersebut cukup layak untuk dijalankan dengan perbaikan pada beberapa aspek pendukungnya. (3) Patimang & Saraswaty (2018) dalam penelitian mereka yang berjudul "Analisis Kelayakan Usaha Ikan Asap di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak", menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan. (4) Riyani & Yasin (2023) dalam penelitian berjudul "Analisis Kelayakan Usaha Pada Industri Kecil Kripik Tempe Di Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi", menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan. (5) Patimang et al. (2020) dalam penelitian berjudul "Analisis Kelayakan Finansial Manisan Pala (MyristicaFragrance) Pada Usaha Tiga Bersaudara di Kabupaten Fakfak", menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan atau dikelola.

Table 1. Data Kepemilikan Usaha Industri Tahu di Desa Badas

No	Nama Usaha	Nama Pemilik
1.	Pabrik tahu Siswadi	Bapak Siswadi

2.	Pabrik Tahu UD. Rizky Jaya	Pak Rizky
3.	Pabrik Tahu Radja Tahu	Pak Wahib
4.	Pabrik Tahu AS	Bapak Mulyadi
5.	Pabrik Tahu Sofi	Ibu Sofi
6.	Pabrik Tahu Pak Rukin	Bapak Rukin
7.	Pabrik Tahu Berkah Jaya	Bapak Hari

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Pada Tabel 1 menunjukkan data tentang kepemilikan dan nama usaha Tahu di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, yang menunjukkan jumlah pelaku UMKM yang terlibat dalam pengolahan kedelai menjadi Tahu. Meskipun pandangan terhadap usaha Tahu di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, positif, namun masih terdapat ketidakpahaman mengenai proporsi kelayakannya, dan beberapa masyarakat masih ragu untuk memulai usaha Tahu. Sebagai contoh dasar dalam pengembangan usaha Tahu, diperlukan sistem informasi yang dapat memberikan pemahaman mengenai kelayakan usaha Tahu.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian kelayakan usaha UMKM Tahu di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang. Hal ini mendorong minat peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam aspek-aspek seperti sumber daya manusia, strategi pemasaran, dan keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Industri

Sektor industri memiliki kapasitas untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi karena memiliki peran penting dalam mengatasi masalah pengangguran. Sektor ini berperan utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang signifikan setiap tahunnya dengan cara membuka lebih banyak peluang usaha dan lapangan kerja. Oleh karena itu, sektor industri merupakan salah satu pendorong utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. (Veriyanto & Yasin, 2023).

2.2 Tahu

Tahu dibuat dari kedelai yang diproses dengan menghancurkan biji kedelai dalam air dingin atau panas. Proses pembuatannya meliputi pembersihan, perendaman, penghancuran, pengeringan, pemanasan, serta penambahan rasa dan aroma (Rafi' et al., 2019).

Tahu banyak dijumpai pada setiap daerah baik pasar, penjual sayur keliling. Variasi tahu juga sangat bermacam-macam seperti tahu susu, tahu pong, tahu kuning, tahu bulat, baik tahu putih yang sering dijumpai. Tahu adalah makanan yang sering dikonsumsi oleh berbagai kelompok usia sebagai sumber protein yang relatif terjangkau dan kaya akan gizi. Industri tahu sering menggunakan kedelai impor sebagai bahan baku daripada kedelai lokal karena ketersediaan bahan baku impor lebih dijamin (Maukar et al., 2019)

2.3 Teori Produksi

Produksi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan supaya menghasilkan output yang dibantu faktor produksi sebagai inputnya. Faktor produksi berupa alat sebagai pendukung berjalannya proses produksi (Damayanti, 2013). Produksi berperan dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan suatu Masyarakat. Dalam faktor produksi meliputi modal, tenaga kerja, keahlian, dan tanah.

Tujuan dari produksi yaitu menghasilkan suatu produk, memenuhi semua keperluan terpenuhi yaitu kunci untuk meraih kemakmuran. Kemakmuran itu sendiri terwujud ketika kita memiliki cukup banyak barang dan jasa yang tersedia, dan ini hanya bisa terjadi jika produksi berjalan lancar (Mustari, 2018: 88).

2.4 Faktor Produksi

Faktor produksi merupakan komponen-komponen yang dapat menopang usaha dalam meningkatkan suatu nilai barang (Karmini, 2018: 21) Faktor produksi adalah Sumber daya merujuk pada segala hal yang ada di alam atau dalam masyarakat dan dapat dimanfaatkan untuk proses produksi Sumber daya dapat berasal dari alam atau dibuat oleh manusia, dan dipakai untuk memproduksi barang atau layanan yang diperlukan oleh manusia. Faktor-faktor produksi sangat penting karena tanpa mereka, kegiatan produksi tidak dapat dilakukan (Damayanti, 2013). Adapun faktor-faktor produksi, sebagai berikut:

- 1) Tenaga kerja
- 2) Modal usaha
- 3) Sumber daya alam
- 4) Pengusaha

2.5 Biaya produksi

Biaya adalah Parafraze tersebut bisa disampaikan sebagai biaya-biaya atau investasi dalam barang atau jasa yang akan memberikan kegunaan di masa mendatang atau melebihi satu periode akuntansi (Jannah, 2018). Biaya merupakan suatu pengeluaran yang digunakan untuk tujuan tertentu yang menghasilkan barang atau jasa.

Menurut (Atun Yulianto, 2021: 1). biaya produksi adalah Sumber ekonomi dalam bentuk harta yang dikeluarkan oleh individu untuk mendapatkan barang atau jasa dalam sebuah transaksi, dengan harapan memperoleh manfaat sekarang atau di masa mendatang dari pembelian tersebut.

2.6 Penerimaan

Penerimaan merupakan pendapatan yang diterima oleh produsen atau pelaku usaha dari penjualan produknya (Affandi, 2021). Penerimaan ini dihitung dengan mengalikan jumlah unit produksi dengan harga per unit, diukur dalam mata uang rupiah, dan dinyatakan sebagai jumlah pendapatan dalam satu siklus produksi (Septiawan et al., 2017) dalam usaha Tahu, penerimaan diartikan sebagai nilai jual hasil tani, persediaan dan hasil nilai produk yang dikonsumsi oleh pembeli Tahu.

2.7 Keuntungan

Keuntungan adalah jumlah yang diperoleh dari total pendapatan dikurangi dengan total biaya produksi dalam bentuk mata uang rupiah (Fanindi et al., 2018). Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh dan biaya produksi secara keseluruhan, operasional, dengan Ini mencerminkan tingkat keberhasilan atau keuntungan yang diperoleh dari usaha atau investasi.

2.8 Analisis kelayakan usaha

Bisnis adalah upaya untuk mengatasi hambatan dan risiko minimal yang mungkin timbul di masa depan (Adnyana, 2020: 2). Menurut Sugianto (2017: 9), Studi Kelayakan Bisnis adalah proses mengidentifikasi, merencanakan, dan menganalisis secara komprehensif semua aktivitas dan inisiatif yang bertujuan untuk mencapai keuntungan atau manfaat sosial dengan menyediakan produk atau layanan yang dibutuhkan dalam perekonomian. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah suatu usaha layak atau tidak untuk dijalankan.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran tentang kelayakan usaha. Pengambilan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang. Penelitian dilaksanakan dari bulan April hingga Juni 2024, melibatkan 6 pelaku usaha Tahu sebagai informan. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data mencakup analisis deskriptif, analisis produksi, analisis pemasaran, analisis

penerimaan, serta analisis kelayakan usaha dengan menghitung B/C ratio, ROI, dan R/C ratio.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini berfokus pada 6 pelaku usaha Industri Tahu di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, yang menjadi informan dalam penelitian ini. Semua informan adalah pemilik usaha Industri Tahu tersebut. Berikut nama informan pada penelitian ini:

Table 2. Daftar Nama Pelaku Usaha Industri Tahu

No	Nama	Usia (Tahun)	Lama Usaha (Tahun)
1.	Bapak Siswadi	60	24
2.	Bapak Rizky	26	5
3.	Bapak Wahib	47	15
4.	Bapak Mulyadi	45	12
5.	Bapak Rukin	68	27
6.	Bapak Hari	53	20

4.2 Analisis Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang cenderung konstan dalam jumlah atau besarnya, tidak tergantung pada volume produksi yang dihasilkan. Ini berarti bahwa biaya tetap tetap sama baik produksi meningkat maupun menurun.

Table 3. Biaya Tetap Usaha Industri Tahu

No.	Informan	Total Biaya Tetap (Rp)
1.	Bapak Siswadi	2.540.891
2.	Bapak Rizky	1.360.705
3.	Bapak Wahib	2.520.507
4.	Bapak Mulyadi	1.374.030
5.	Bapak Rukin	1.434.096
6.	Bapak Hari	1.518.370

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha Industri Tahu milik Bapak Siswadi adalah Rp2.540.891 per bulan. Usaha Industri Tahu milik Bapak Rizky mengeluarkan total biaya tetap sebesar Rp1.360.705 per bulan. Usaha Industri Tahu milik Bapak Wahib mengeluarkan total biaya tetap sebesar Rp2.520.507 per bulan. Usaha Industri Tahu milik Bapak Mulyadi mengeluarkan total biaya tetap sebesar Rp1.374.030 per bulan. Usaha Industri Tahu milik Bapak Rukin mengeluarkan total biaya tetap sebesar Rp1.434.096 per bulan. Sedangkan usaha Industri Tahu milik Bapak Hari mengeluarkan total biaya tetap sebesar Rp1.518.370 per bulan.

4.3 Analisis Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang dapat bervariasi dalam jumlah atau besarnya tergantung pada volume produksi yang dihasilkan.

Table 4. Biaya Tidak Tetap Usaha Industri Tahu

No	Informan	Biaya Variabel (Rp)
1.	Bapak Siswadi	49.050.000
2.	Bapak Rizky	36.800.000
3.	Bapak Wahib	63.720.000
4.	Bapak Mulyadi	54.780.000
5.	Bapak Rukin	36.600.000
6.	Bapak Hari	47.735.000

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa usaha Industri Tahu milik Bapak Siswadi mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp49.050.000 per bulan. Usaha Industri Tahu milik Bapak Rizky mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp36.800.000 per bulan. Usaha Industri Tahu milik Bapak Wahib mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp63.720.000 per bulan. Usaha Industri Tahu milik Bapak Mulyadi mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp54.780.000 per bulan. Usaha Industri Tahu milik Bapak Rukin mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp36.600.000 per bulan. Sedangkan usaha Industri Tahu milik Bapak Hari mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp47.735.000 per bulan.

4.4 Analisis Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total (*Total Cost*) adalah jumlah keseluruhan biaya yang mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk proses produksi atau penyediaan barang atau layanan tertentu. Adapun perhitungan dari biaya total, sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variable Cost*)

Table 5. Penggunaan Biaya Total Usaha Industri Tahu

No.	Informan	Biaya Total (Rp)
1.	Bapak Siswadi	51.590.891
2.	Bapak Rizky	38.160.705
3.	Bapak Wahib	66.240.507
4.	Bapak Mulyadi	56.154.030
5.	Bapak Rukin	38.034.096
6.	Bapak Hari	49.253.370

Berdasarkan Tabel 5, usaha Industri Tahu milik Bapak Siswadi mengeluarkan total biaya produksi sebesar Rp51.590.891 per bulan. Usaha Industri Tahu milik Bapak Rizky mengeluarkan total biaya produksi sebesar Rp38.160.705 per bulan. Usaha Industri Tahu milik Bapak Wahib mengeluarkan total biaya produksi sebesar Rp66.240.507 per bulan. Usaha Industri Tahu milik Bapak Mulyadi mengeluarkan total biaya produksi sebesar Rp56.154.030 per bulan. Usaha Industri Tahu milik Bapak Rukin mengeluarkan total biaya produksi sebesar Rp38.034.096 per bulan. Sedangkan usaha Industri Tahu milik Bapak Hari mengeluarkan total biaya produksi sebesar Rp49.253.370 per bulan.

4.5 Analisis Penerimaan

Table 6. Total Penerimaan Usaha Industri Tahu

No.	Nama Pemilik	Penerimaan (Rp)
1.	Bapak Siswadi	192.000.000
2.	Bapak Rizky	180.000.000
3.	Bapak Wahib	338.400.000
4.	Bapak Mulyadi	189.000.000
5.	Bapak Rukin	151.200.000
6.	Bapak Hari	163. 200.000

Berdasarkan Tabel 6 penerimaan usaha Industri Tahu yang dimiliki oleh Bapak Siswadi sebesar Rp192.000.000/bulan, penerimaan usaha Industri Tahu dimiliki oleh Bapak Rizky sebesar Rp180.000.000/bulan, penerimaan usaha Industri Tahu yang dimiliki oleh Bapak Wahib sebesar Rp338.400.000/bulan, penerimaan usaha Industri Tahu yang dimiliki oleh Bapak Mulyadi sebesar Rp189.000.000/bulan, penerimaan usaha Industri Tahu yang dimiliki oleh Bapak Rukin sebesar Rp151.200.000/bulan, penerimaan usaha Industri Tahu yang dimiliki oleh Bapak Hari sebesar Rp163. 200.000/bulan.

4.6 Analisis Keuntungan

Keuntungan adalah hasil dari selisih antara total pendapatan yang diperoleh dan total biaya yang dikeluarkan oleh usaha Industri Tahu untuk menghasilkan pendapatan tersebut.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan usaha Industri Tahu (Rp)

TR = Total penerimaan usaha Industri Tahu (Rp)

TC = Biaya total yang dikeluarkan selama produksi usaha Industri Tahu dilakukan

Table 7. Keuntungan Usaha Industri Tahu

No.	Informan	Keuntungan (Rp)
1.	Bapak Siswadi	140.409.109
2.	Bapak Rizky	141.839.295
3.	Bapak Wahib	272.159.493
4.	Bapak Mulyadi	132.845.970
5.	Bapak Rukin	113.165.904
6.	Bapak Hari	113.946.630

4.7 Benefit Cost Ratio (B/C ratio)

Benefit Cost Ratio (B/C ratio) adalah metode analisis yang digunakan untuk menilai apakah hasil dari suatu usaha dianggap layak atau tidak. Adapun perhitungan dari *Benefit Cost Ratio* (B/C ratio), sebagai berikut:

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\text{jumlah keuntungan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$$

Kriteria keputusan:

Jika B/C ratio > 0, usaha Industri Tahu layak untuk dijalankan

Jika B/C ratio < 0, usaha Industri Tahu tidak layak dijalankan atau rugi

Table 8. Benefit Cost Ratio (B/C ratio) Usaha Industri Tahu

No.	Informan	B/C Ratio	Keuntungan (Rp)
1.	Bapak Siswadi	2,72	Layak Dijalankan
2.	Bapak Rizky	3,71	Layak Dijalankan
3.	Bapak Wahib	4,10	Layak Dijalankan
4.	Bapak Mulyadi	2,36	Layak Dijalankan
5.	Bapak Rukin	2,97	Layak Dijalankan
6.	Bapak Hari	3,14	Layak Dijalankan

4.8 Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu investasi dalam menghasilkan keuntungan, dengan membandingkan biaya yang telah dikeluarkan.

$$ROI = \frac{\text{keuntungan}}{\text{Modal usaha}} \times 100\%$$

Maka kriteria:

jika $ROI > 0\%$, Dengan demikian, usaha Industri Tahu layak untuk dijalankan

jika $ROI < 0\%$, Dengan demikian, usaha Industri Tahu tidak layak untuk dilanjutkan

Table 9. Return on Investment (ROI) Usaha Industri Tahu

No.	Informan	ROI	Keterangan
1.	Bapak Siswadi	122,5 %	Layak Dijalankan
2.	Bapak Rizky	180,39 %	Layak Dijalankan
3.	Bapak Wahib	202,82 %	Layak Dijalankan
4.	Bapak Mulyadi	137,83 %	Layak Dijalankan
5.	Bapak Rukin	133,63 %	Layak Dijalankan
6.	Bapak Hari	118,79 %	Layak Dijalankan

4.9 Revenue Cost Ratio (R/C ratio)

Revenue Cost Ratio (R/C ratio) adalah ukuran yang membandingkan pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan. R/C ratio digunakan untuk mengevaluasi kelayakan usaha Industri Tahu. Adapun perhitungan dari *Revenue Cost Ratio* (R/C ratio), sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria:

jika $R/C > 1$, Dengan demikian, usaha Industri Tahu layak/keuntungan

jika $R/C = 1$, Dengan demikian, usaha Industri Tahu BEP (titik impas)

jika $R/C < 1$, Dengan demikian, usaha Industri Tahu tidak layak/merugi

Table 10. Revenue Cost (R/C ratio) Usaha Industri Tahu

No.	Informan	R/C ratio	Keterangan
1.	Bapak Siswadi	3,72	Layak Dijalankan
2.	Bapak Rizky	4,71	Layak Dijalankan
3.	Bapak Wahib	5,10	Layak Dijalankan
4.	Bapak Mulyadi	3,36	Layak Dijalankan
5.	Bapak Rukin	3,97	Layak Dijalankan
6.	Bapak Hari	4,49	Layak Dijalankan

4.10 Pemasaran Usaha Industri Tahu

Dalam usaha Industri Tahu di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, aspek pemasaran yang diteliti meliputi penggunaan konsep 4P secara umum. Ini mencakup Product (produk) berupa Tahu yang dijual setiap harinya, Price (harga) yang telah ditetapkan oleh pelaku usaha untuk produk Tahu mereka, Promotion (promosi) yang dilakukan untuk memasarkan Tahu kepada konsumen, dan Place (distribusi) dalam penyaluran dan pemasaran produk Tahu.

Table 11. Hasil Analisis Pemasaran (4P) Usaha Industri Tahu

No.	Informan	Product	Price (Rp)	Promotion	Place
1	Bapak Siswadi	250 papan	48.000	Mulut ke mulut	Pemasaran langsung
2	Bapak Rizky	200 papan	47.500	Mulut ke mulut dan media sosial	Pemasaran langsung
3	Bapak Wahib	300 papan	47.000	Mulut ke mulut dan media sosial	Pemasaran langsung
4	Bapak Mulyadi	210 papan	45.000	Mulut ke mulut	Pemasaran langsung
5	Bapak Rukin	150 papan	42.000	Mulut ke mulut	Pemasaran langsung
6	Bapak Hari	170 papan	40.000	Mulut ke mulut	Pemasaran langsung

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai usaha Industri Tahu di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis pemasaran menggunakan konsep 4P menunjukkan bahwa produk mereka, dengan mayoritas lebih dari 450 papan dalam satu kali produksi, bahkan Bapak Wahib menghasilkan sekitar 900 papan dalam satu kali produksi. Hasil analisis kelayakan finansial usaha, seperti B/C ratio, ROI, dan R/C ratio dari keenam pelaku usaha Industri Tahu tersebut menunjukkan bahwa semuanya layak untuk diteruskan.

Daftar Referensi

- Amshari, M. M. (2019). Analisis Biaya Dan Efisiensi Produksi Dalam Ekonomi Islam. In *Jurnal Balanca* (Vol. 1, Issue 1). Januari-Juni.
- Andi Patimang, A. S. S. F. A. R. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Manisan Pala (*Myristica Fragrance*) Pada Usaha Tiga Bersaudara Di Kabupaten Fakfak. In *Jurnal ISAINTEK.: Vol. Volume 3* (Issue 2, pp. 45–48).
- Andi Patimang dan Aulia Saraswaty. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Ikan Asap Di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak. *Jurnal ISAINTEK, Volume 1(2)*, 95–98.
- Asakdiyah, D. S., & Si, M. (2015). *MANAJEMEN KEUANGAN I: Alat Anailis dan Aplikasi*.
- Atun Yulianto, A. W. M. F. N. H., W. H. (2021). *Pengendalian Biaya; Untuk Hotel dan Restoran*.
- Azhari Hutabarat, M. P., Yunita, N. A., Putri, R. G., & Indrayani, I. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Sistem Penjualan E-commerce Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6852>
- Bheben Oscar, S. MB., M. M. H. C. M. (2020). Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Muslim Army. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran, Volume 10(1)*, 1–12. www.kompas.com
- Damayanti, M. L. (2013). *Teori Produksi*. 1–15.
- Doan Irando Fanindi, M. F. L. S. P. I. R. (2018). *Analisis Keuntungan Usaha Pia Melati Di Kelurahan Mariyai Kabupaten Sorong Papua Barat* (Vol. 14).
- Dr. I Made Adnyana, S. E., M. M. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis*.
- Faisal Affandi. (2021). Telaah Biaya Dan Penerimaan Dari Sudut Pandang Ekonomi Syariah. *Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah, Vol. 2(2)*, 57–77.
- Fauziah Nur Hutaaruk. (2023). Teori Produksi Dalam Perspektif Islam. *Journal of Islamic Economics and Finance, Volume 1(3)*, 17–34.
- Firmansyah, M. A. (2019). *KEWIRAUSAHAAN (Dasar dan Konsep)*. <https://www.researchgate.net/publication/336146325>
- Fitriana, A. N. (2014). Pengembangan Industri Kreatif di Kabupaten Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu). In *JAP* (Vol. 2, Issue 2).
- Ichsan, R. N., Nasution, L., & Sinaga, S. (2019). *Studi Kelayakan Bisnis (Business Feasibility Study)*.
- Jannah, M. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. *Jurnal BanguSyar'i, Vol, 4(1)*, 87–112.
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*.
- Lenaini, I., & Artikel, R. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling *Info Artikel Abstrak. 6(1)*, 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>
- Maukar, A. L., Runtuk, J. K., & Andira, A. (2019). Perancangan Alat Produksi Tahu yang Higienis pada Industri Rumah Tangga. *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri, 3(1)*, 31. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v3i1.1439>
- Meafrida, E., Pasaribu, W., Hasanuh, N., & Karawang, U. S. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Effect Of Production Costs And Operational Costs On Net Income. *Business and Accounting, 4*.
- Rafi', F., Utami, N., Ferichani, M., & Barokah, U. (2019). Analisis Usaha Industri Tahu Skala Rumah Tangga di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *JOURNAL AGRIECOBIS Journal of Agricultural Socioeconomics and Business, 2*.
- Rahmatullah Inanna Mustari. (2018). *Konsep Dasar Ekonomi Pendekatan Nilai-Nilai Eco-Culture*.
- Restu Wardhani, A., Suwandono, P., & Rizki Fadhillah, A. (2019). Analisis kelayakan bisnis pada UKM Kripik Pisang Ramesta di Tulungagung. 2(1).

- Riyani, A. P., & Yasin, M. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Pada Industri Kecil Kripik Tempe Di Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 1(4), 9–15. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v1i4.1077>
- Rochmat Aldy Purnomo Riawan La Ode Sugianto. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis*.
- Ruswaji, Z. R. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Kripik Kentang Pada UD. Vigor Rejoso Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi, Volume III (3)*, 851–861.
- Salsabilla Saifana Veriyanto, & Muhammad Yasin. (2023). Sektor Industri Pada Pemetakan Peluang Ekonomi Makro Kota Surabaya. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(3), 13–23. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i3.862>
- Septiawan, D. R. M. N. Y. (2017). Analisis Biaya, Penerimaan Pendapatan Dan R/C pada Agroindustri Gula Aren. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 360–365.
- Seran, R. B., Sundari, E., & Fadhila, M. (2023). Strategi Pemasaran yang Unik: Mengoptimalkan Kreativitas dalam Menarik Perhatian Konsumen. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 206–211.
- Yulida Fithriyatul Maini, S. M. N. (2024). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dalam Upaya Meningkatkan Omset Penjualan Toko Zahra Grosir. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma), Volume: 04(1)*, 217–228.
- Zainuri, S. T. (2021). *Ekonomi Teknik*.